Lā-Syakka
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
E-ISSN: 3110-1569
Volume 3 Nomor 1/ Oktober 2026

Pelatihan Pengolahan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Bernilai Ekonomis di Dusun Kampung Anyar Desa Sukolilo

Fatmah K[1)], Zizi Nurhikmah[2)], Diah Retno Ningsih[3)], M. Mofid[4)], Fayrus Abadi Slamet[5)]
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
[1)]Fatmahkfebruari@gmail.com, [2)]zizi.nurhikmah@iaiskjmalang.ac.id,
[3)]Diahningsih@iaiskjmalang.ac.id, [4)]mohmofid.m.pd@gmail.com, [5)]Fayrus@iaiskjmalang.ac.id

Abstrak: Minyak jelantah merupakan salah satu limbah rumah tangga yang masih banyak dibuang secara sembarangan sehingga berpotensi mencemari lingkungan dan berdampak buruk bagi kesehatan. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan minyak jelantah menjadi faktor utama rendahnya pemanfaatan limbah tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengolah minyak jelantah menjadi produk bernilai guna berupa lilin aromaterapi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi, pelatihan praktik langsung, serta pendampingan produksi lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah. Sasaran kegiatan adalah ibu rumah tangga dan pemuda di lokasi KKN. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai dampak limbah minyak jelantah serta kemampuan teknis dalam memproduksi lilin aromaterapi secara mandiri. Produk lilin yang dihasilkan memiliki nilai ekonomis dan berpotensi dikembangkan sebagai usaha rumahan. Kegiatan ini memberikan manfaat dalam aspek lingkungan, edukasi, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Kata kunci: Minyak Jelantah, Lilin Aromaterapi, Pengelolaan Limbah, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract: *Used cooking oil is one of the household wastes that is still frequently disposed of improperly, potentially causing environmental pollution and adverse health effects. The lack of public knowledge regarding the proper management of used cooking oil is a major factor contributing to its limited utilization. This community service activity aimed to increase community awareness and skills in processing used cooking oil into a useful and value-added product in the form of aromatherapy candles. The methods employed in this activity included socialization, hands-on practical training, and assistance in the production of aromatherapy candles made from used cooking oil. The target participants were housewives and youth in the KKN location. The results showed an increase in participants' understanding of the environmental impacts of used cooking oil waste, as well as their technical skills in independently producing aromatherapy candles. The resulting candle products have economic value and potential for development as a home-based business. This activity provides benefits in terms of environmental protection, education, and sustainable community economic empowerment.*

Keywords: *Used Cooking Oil, Aromatherapy Candles, Waste Management, Community Empowerment*

PENDAHULUAN

Minyak jelantah merupakan salah satu limbah rumah tangga yang paling sering dihasilkan dari aktivitas memasak sehari-hari[1]. Hampir setiap rumah tangga menggunakan minyak goreng sebagai kebutuhan pokok dalam pengolahan makanan, terutama untuk menggoreng berbagai jenis bahan pangan. Penggunaan minyak goreng secara berulang dalam waktu tertentu akan menurunkan kualitas minyak sehingga tidak layak digunakan kembali. Minyak yang telah mengalami perubahan warna, bau, dan kekentalan tersebut kemudian menjadi limbah yang dikenal dengan istilah minyak jelantah. Dalam kehidupan masyarakat, keberadaan minyak jelantah sering kali dianggap sebagai limbah biasa yang tidak memiliki nilai guna sehingga pembuangannya dilakukan secara sembarangan tanpa memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan maupun kesehatan[2].

Pembuangan minyak jelantah secara langsung ke saluran air, tanah, maupun lingkungan sekitar dapat menimbulkan berbagai permasalahan. Minyak yang dibuang ke saluran air dapat menyebabkan penyumbatan dan mengganggu aliran drainase[3]. Selain itu, kandungan senyawa hasil pemanasan berulang pada minyak juga berpotensi mencemari tanah dan sumber air apabila terakumulasi dalam jangka panjang. Dari sisi kesehatan, penggunaan kembali minyak jelantah secara terus-menerus untuk menggoreng makanan dapat memicu terbentuknya zat berbahaya yang berisiko bagi tubuh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minyak jelantah bukan sekadar limbah rumah tangga biasa, melainkan limbah yang memerlukan pengelolaan secara tepat agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan masyarakat.

Permasalahan pengelolaan minyak jelantah pada dasarnya tidak hanya disebabkan oleh tingginya jumlah limbah yang dihasilkan, tetapi juga dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran dan literasi masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga. Sebagian masyarakat masih belum memahami bahwa minyak jelantah memiliki potensi untuk

[1] Asri Wulansari, Endah Yuniarti, dan Muhammad Rifqi Ismiraj, "Pelatihan Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Lilin pada Istri Kelompok Peternak di Desa Kondangjajar, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran," *Farmers: Journal of Community Services* 5, no. 2 (2024)

[2] F. Damayanti dan T. Supriyatin, "Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Sebagai Upaya Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan," *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2020)

[3] Nurhidayati dkk., "Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Lingkungan Melalui Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi di Kelurahan Pendrikan Lor," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4, no. 3 (2026): 17471

dimanfaatkan kembali menjadi produk yang lebih bernilai guna. Kurangnya edukasi mengenai pengolahan limbah menyebabkan masyarakat cenderung memilih cara yang paling praktis, yaitu membuang limbah secara langsung atau bahkan menggunakan kembali minyak tersebut tanpa mempertimbangkan dampaknya. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif yang mampu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui pengelolaan limbah yang kreatif dan produktif.

Dalam perkembangan pemanfaatan limbah berbasis ekonomi kreatif membuka peluang baru dalam pengolahan minyak jelantah menjadi produk yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomis. Salah satu bentuk pemanfaatan yang cukup mudah dilakukan oleh masyarakat adalah pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi[4]. Lilin aromaterapi merupakan produk yang memiliki fungsi tidak hanya sebagai penerangan alternatif, tetapi juga sebagai media relaksasi yang memberikan aroma menenangkan. Produk ini memiliki nilai estetika dan dapat digunakan sebagai hiasan maupun kebutuhan rumah tangga. Pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi menjadi solusi inovatif karena mampu mengurangi pencemaran lingkungan sekaligus menghasilkan produk yang memiliki manfaat ekonomi[5].

Pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi juga dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat[6]. Kegiatan pengolahan limbah sederhana seperti ini dapat dilakukan dengan alat dan bahan yang relatif mudah diperoleh serta tidak membutuhkan teknologi yang rumit. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang tepat, masyarakat dapat memperoleh keterampilan baru yang berpotensi dikembangkan menjadi usaha kecil berbasis rumah tangga. Selain membantu mengurangi limbah, kegiatan tersebut juga dapat menumbuhkan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan barang bekas menjadi produk yang memiliki nilai jual. Hal ini sejalan dengan upaya pembangunan masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan dan peningkatan kemandirian ekonomi.

Dalam konteks pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa memiliki peran penting sebagai agen perubahan sosial. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa tidak hanya menjalankan fungsi akademik, tetapi juga berkontribusi secara

[4] Naila Najihah, Mutoharoh, dan Devi Permatasari, "Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Masyarakat Melalui Pengolahan Minyak Jelantah," *Abdimas Galuh* 7, no. 1 (2025): 550–51

[5] Chelsea Siallagan, "Inovasi Pengolahan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Ramah Lingkungan," *Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi (JP2T)* 6, no. 2 (2025): 88–94

[6] Putri Dina Kharisma Yana dkk., "Pemanfaatan Minyak Jelantah menjadi Lilin Aromaterapi di Desa Kedungdowo Kabupaten Kudus," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 10, no. 1 (2026): 6690, 6692

langsung dalam memberikan edukasi dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat. Kehadiran mahasiswa di tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi jembatan dalam penyebaran pengetahuan dan keterampilan yang aplikatif. Kegiatan pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi merupakan salah satu bentuk implementasi pengabdian yang mengintegrasikan aspek lingkungan, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat secara nyata.[7]

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Dusun Kampung Anyar RT 04 dan RT 06, Desa Sukolilo, Kecamatan Jabung, dengan melibatkan mahasiswi KKN IAI Sunan Kalijogo Malang sebagai pelaksana kegiatan edukasi dan pendampingan masyarakat. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada kondisi masyarakat yang sebagian besar masih belum memiliki pemahaman mengenai pengelolaan minyak jelantah secara tepat. Selain itu, aktivitas rumah tangga yang rutin menghasilkan limbah minyak goreng menjadi potensi yang dapat dikembangkan melalui program pengolahan limbah berbasis keterampilan masyarakat. Melalui kegiatan ini, masyarakat diperkenalkan pada cara sederhana dalam mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi yang aman, menarik, dan bernilai guna.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada proses pembuatan produk, tetapi juga menanamkan kesadaran lingkungan kepada masyarakat. Edukasi mengenai dampak negatif pembuangan minyak jelantah dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan menjadi bagian penting dalam kegiatan ini. Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat, diharapkan terbentuk kebiasaan yang lebih peduli terhadap pengelolaan limbah rumah tangga. Oleh sebab itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan limbah menjadi produk yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi.

Melalui kegiatan pengabdian ini, masyarakat diharapkan mampu memahami bahwa limbah rumah tangga tidak selalu menjadi barang yang tidak berguna. Dengan pengelolaan yang tepat, minyak jelantah dapat diubah menjadi produk kreatif yang memiliki manfaat ekologis maupun ekonomis. Oleh karena itu, program pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi menjadi langkah sederhana namun strategis dalam membangun kesadaran

[7] Maharani Safitri dkk., "Optimalisasi Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Mengurangi Limbah Rumah Tangga di Desa Cibunar," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 8, no. 4 (2025): 1361–62

lingkungan, meningkatkan keterampilan masyarakat, serta mendukung terciptanya budaya pengelolaan limbah yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui pelatihan serta praktik langsung dalam pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi[8]. Pendekatan tersebut dipilih karena dinilai mampu memberikan pemahaman sekaligus pengalaman secara nyata kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomis. Melalui metode ini, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Kampung Anyar RT 04 dan RT 06, Desa Sukolilo, Kecamatan Jabung, dengan sasaran kegiatan yaitu masyarakat setempat, khususnya ibu rumah tangga yang sehari-hari menghasilkan limbah minyak jelantah dari aktivitas memasak. Pemilihan sasaran tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam pengelolaan limbah domestik serta berpotensi mengembangkan keterampilan pengolahan limbah menjadi kegiatan produktif yang bernilai guna.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini berupa pemberian sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan selama proses kegiatan berlangsung. Dalam pelaksanaannya, masyarakat diberikan pemahaman mengenai dampak negatif minyak jelantah terhadap lingkungan dan kesehatan apabila dibuang secara sembarangan atau digunakan kembali secara berulang. Selain itu, masyarakat juga diberikan pengetahuan mengenai potensi minyak jelantah sebagai bahan dasar produk kreatif yang memiliki nilai estetika dan nilai ekonomis, salah satunya yaitu lilin aromaterapi.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara interaktif dengan melibatkan peserta secara aktif dalam setiap proses pelatihan. Tim pelaksana kegiatan yang terdiri dari mahasiswi KKN IAI Sunan Kalijogo Malang berperan sebagai fasilitator dan pendamping masyarakat selama

[8] Maharani Safitri dkk., "Optimalisasi Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Mengurangi Limbah Rumah Tangga di Desa Cibunar," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 8, no. 4 (2025): 1358–61

kegiatan berlangsung. Dalam kegiatan ini, peserta tidak hanya mendengarkan penyampaian materi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembuatan lilin aromaterapi mulai dari tahap pengolahan bahan hingga produk siap digunakan.

Metode praktik langsung dipilih karena dianggap lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat. Dengan adanya praktik secara langsung, peserta dapat memahami proses pengolahan minyak jelantah secara lebih mudah dan aplikatif. Selain itu, peserta juga diberikan kesempatan untuk mencoba sendiri proses pembuatan lilin aromaterapi dengan bimbingan dan arahan dari tim pelaksana kegiatan. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan selama proses praktik berlangsung agar peserta mampu mengikuti setiap tahapan dengan baik dan memperoleh hasil produk yang optimal.

Dalam mendukung keberhasilan kegiatan, tim pelaksana juga menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Melalui metode ini, masyarakat diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat, bertanya mengenai proses pengolahan minyak jelantah, serta mendiskusikan berbagai kendala yang mungkin dihadapi dalam praktik pembuatan lilin aromaterapi. Interaksi tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan komunikatif sehingga peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Kegiatan pengabdian ini juga menekankan pada aspek pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kreativitas dan keterampilan berbasis lingkungan[9]. Pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi diharapkan mampu menjadi alternatif kegiatan produktif yang dapat diterapkan dalam lingkungan rumah tangga. Selain membantu mengurangi pencemaran lingkungan akibat limbah minyak jelantah, kegiatan ini juga diharapkan dapat membuka peluang usaha sederhana bagi masyarakat melalui produk yang memiliki nilai jual.

Melalui metode pelaksanaan yang berbasis edukasi dan praktik langsung tersebut, diharapkan masyarakat mampu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan serta memiliki keterampilan dalam memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi produk yang lebih bermanfaat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada upaya membangun perubahan perilaku masyarakat menuju pengelolaan limbah yang lebih kreatif, produktif, dan berkelanjutan.

[9] Yana dkk., "Pemanfaatan Minyak Jelantah menjadi Lilin Aromaterapi," 6688, 6691–92; Safitri dkk., "Optimalisasi Pemanfaatan Minyak Jelantah," 1359, 1361.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

No	Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Persiapan	Melakukan koordinasi dengan ketua RT dan masyarakat setempat serta observasi awal mengenai pengelolaan minyak jelantah di lingkungan masyarakat	Minggu 1
2	Sosialisasi	Memberikan edukasi mengenai dampak pembuangan minyak jelantah terhadap lingkungan dan kesehatan serta potensi pemanfaatannya menjadi produk bernilai guna	Minggu 2
3	Pelatihan	Praktik langsung pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah mulai dari penyaringan bahan hingga proses pencetakan lilin	Minggu 3
4	Evaluasi	Melakukan refleksi, diskusi, dan evaluasi terhadap pemahaman serta keterampilan masyarakat setelah mengikuti kegiatan pelatihan	Minggu 4

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi di Dusun Kampung Anyar RT 04 dan RT 06 Desa Sukolilo Kecamatan Jabung berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, sosialisasi, pelatihan praktik, pendampingan, serta evaluasi hasil kegiatan. Seluruh rangkaian kegiatan melibatkan mahasiswi KKN IAI Sunan Kalijogo Malang sebagai fasilitator dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada masyarakat.

1. Tahap Persiapan Kegiatan

Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan ketua RT dan tokoh masyarakat setempat terkait pelaksanaan program pengabdian. Koordinasi dilakukan untuk menentukan jadwal kegiatan, tempat pelaksanaan, serta sasaran peserta yang akan mengikuti pelatihan. Selain itu, tim juga mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses

pembuatan lilin aromaterapi, seperti minyak jelantah, parafin, sumbu lilin, pewarna, wadah cetakan, dan aroma terapi.

Persiapan lainnya dilakukan dengan mengumpulkan minyak jelantah dari masyarakat sekitar sebagai bentuk partisipasi awal masyarakat terhadap kegiatan pengelolaan limbah rumah tangga. Kegiatan persiapan ini bertujuan agar pelaksanaan pelatihan dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian.

2. Tahap Sosialisasi dan Edukasi

Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan sosialisasi mengenai dampak minyak jelantah terhadap lingkungan dan kesehatan. Pada tahap ini, masyarakat diberikan pemahaman tentang bahaya pembuangan minyak jelantah secara sembarangan ke saluran air maupun tanah. Selain itu, peserta juga diberikan penjelasan mengenai risiko penggunaan minyak jelantah secara berulang dalam proses memasak.

Materi sosialisasi tidak hanya membahas dampak negatif limbah minyak jelantah, tetapi juga menjelaskan potensi pemanfaatannya menjadi produk yang bernilai guna dan ekonomis. Dalam kegiatan ini, masyarakat diperkenalkan pada proses pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi yang dapat dimanfaatkan sebagai produk rumah tangga maupun peluang usaha sederhana.



Gambar 1.

Kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Minyak Jelantah

Sumber: Dokumentasi kegiatan sosialisasi kepada masyarakat

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pengetahuan baru mengenai pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga secara tepat. Sebagian besar peserta mengaku sebelumnya belum mengetahui bahwa minyak jelantah dapat diolah kembali menjadi produk yang memiliki manfaat dan nilai ekonomi.

3. Tahap Praktik Pembuatan Lilin Aromaterapi

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah. Pada tahap ini, peserta dibimbing secara langsung oleh tim pelaksana dalam setiap proses pengolahan. Kegiatan praktik dimulai dari proses penyaringan minyak jelantah untuk memisahkan kotoran dan sisa bahan makanan, kemudian dilanjutkan dengan proses pemanasan dan pencampuran bahan.

Peserta selanjutnya mempraktikkan proses pencampuran minyak jelantah dengan parafin cair, penambahan pewarna dan aroma terapi, hingga proses pencetakan lilin ke dalam wadah yang telah dipasang sumbu. Dalam kegiatan praktik ini, masyarakat terlihat aktif mengikuti setiap tahapan dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap proses pembuatan produk.



Gambar 2

Proses Pembuatan Lilin Aromaterapi

Sumber. *Dokumentasi praktik pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi)*

Untuk mempermudah pemahaman peserta, tim pelaksana juga menjelaskan alur pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi sebagai berikut:

Diagram 1. Alur Pengolahan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi



Melalui kegiatan praktik ini, peserta mampu memahami tahapan pengolahan minyak jelantah secara sederhana dan aplikatif. Selain memberikan pengalaman langsung, kegiatan praktik juga membantu masyarakat meningkatkan keterampilan dalam mengolah limbah rumah tangga menjadi produk yang bermanfaat.

4. Pendampingan dan Evaluasi Kegiatan

Selama proses pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana melakukan pendampingan kepada peserta yang mengalami kesulitan dalam proses pembuatan lilin aromaterapi. Pendampingan dilakukan dengan memberikan arahan, contoh praktik, serta solusi terhadap kendala yang dihadapi peserta selama kegiatan berlangsung. Kehadiran mahasiswi KKN dalam kegiatan ini memberikan suasana yang komunikatif dan interaktif sehingga peserta merasa lebih nyaman dalam mengikuti pelatihan.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini terlihat cukup tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari antusiasme peserta selama sesi diskusi maupun praktik berlangsung. Banyak peserta yang aktif mengajukan pertanyaan terkait proses pengolahan minyak jelantah dan kemungkinan pengembangan produk lilin aromaterapi sebagai usaha rumahan.

Hasil produk lilin aromaterapi yang dibuat oleh peserta menunjukkan kualitas yang cukup baik untuk tahap pelatihan dasar. Lilin yang dihasilkan telah mampu menyala dengan baik serta memiliki aroma yang cukup menarik. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mampu memahami materi dan mempraktikkan proses pengolahan dengan cukup baik meskipun masih memerlukan latihan lanjutan agar hasil produk menjadi lebih maksimal.

kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif bagi masyarakat. Selain meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan melalui pengelolaan limbah rumah tangga, kegiatan ini juga membuka wawasan masyarakat mengenai peluang ekonomi

kreatif berbasis daur ulang limbah. Pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun kebiasaan masyarakat yang lebih peduli lingkungan sekaligus mendorong munculnya kegiatan produktif yang bernilai ekonomis.



Gambar 3

Peserta dan Tim PKM setelah Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi di Dusun Kampung Anyar RT 04 dan RT 06, Desa Sukolilo, Kecamatan Jabung, dapat disimpulkan bahwa:

a. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai dampak pembuangan minyak jelantah terhadap lingkungan serta pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga secara tepat dan ramah lingkungan.
b. Melalui kegiatan pelatihan dan praktik langsung, masyarakat mampu memahami serta mempraktikkan proses pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah secara mandiri dengan memanfaatkan alat dan bahan yang sederhana.
c. Pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kegiatan produktif dan usaha kecil berbasis rumah tangga yang dapat membantu meningkatkan kreativitas serta menambah nilai ekonomi masyarakat.

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
E-ISSN: 3110-1569
Volume 3 Nomor 1/ Oktober 2026

SARAN

Program pengabdian serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pendampingan yang lebih intensif, terutama pada aspek pengemasan dan strategi pemasaran produk. Pendampingan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas tampilan produk, memperluas jangkauan pemasaran, serta menambah daya tarik produk di masyarakat. Dengan demikian, produk lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah tidak hanya memiliki manfaat lingkungan, tetapi juga mampu memberikan nilai ekonomis yang lebih tinggi bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Damayanti, F., dan T. Supriyatin. "Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Sebagai Upaya Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan." *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2020).

Najihah, Naila, Mutoharoh, dan Devi Permatasari. "Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Masyarakat Melalui Pengolahan Minyak Jelantah." *Abdimas Galuh* 7, no. 1 (2025): 550–51.

Nurhidayati, dkk. "Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Lingkungan Melalui Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi di Kelurahan Pendrikan Lor." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4, no. 3 (2026): 17471.

Safitri, Maharani, dkk. "Optimalisasi Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Mengurangi Limbah Rumah Tangga di Desa Cibunar." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 8, no. 4 (2025): 1358–62.

Siallagan, Chelsea. "Inovasi Pengolahan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Ramah Lingkungan." *Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi (JP2T)* 6, no. 2 (2025): 88–94.

Wulansari, Asri, Endah Yuniarti, dan Muhammad Rifqi Ismiraj. "Pelatihan Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Lilin pada Istri Kelompok Peternak di Desa Kondangjajar, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran." *Farmers: Journal of Community Services* 5,